

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERINTEGRASI NILAI BUDAYA ABBULO SIBATANG PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V DI SDN NO. 6 BILACADDI KABUPATEN TAKALAR

Dhea Meisya Adriani¹, Kaharuddin², Fitri Yanty Muctar³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ dheameisyaadrianii@gmail.com, ² kaharuddin@unismuh.ac.id, ³ fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Dhea Meisya Adriani, 2026. Improving Learning Outcomes through a Problem-Based Learning Model Integrated with the Cultural Values of A'bulo Sibatang in Social Studies Learning for Fifth Grade Students at SDN No. 6 Bilacaddi, Takalar Regency. Undergraduate Thesis. Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Makassar. Supervisor I: Kaharuddin Supervisor II: Fitri Yanty Muchtar

This study aims to improve the Social Studies (IPS) learning outcomes of fifth-grade students through the implementation of a Problem-Based Learning (PBL) model integrated with the local cultural values of A'bulo Sibatang at SDN No. 6 Bilacaddi, Takalar Regency. The background of this research is based on the low learning outcomes of students in Social Studies, which are caused by the use of conventional teaching models, limited active student involvement, and the lack of optimal integration of local cultural values in the learning process. This research employed a Classroom Action Research (CAR) approach using the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 13 fifth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and social attitude questionnaires. The data were analyzed using both quantitative and qualitative methods. The results of the study indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model integrated with the local cultural values of A'bulo Sibatang significantly improved students' Social Studies learning outcomes. The percentage of students achieving learning mastery increased from Cycle I to Cycle II and met the predetermined indicators of success. In addition, the application of this model had a positive impact on improving students' social attitudes, such as cooperation, responsibility, and respect for local culture. Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning model integrated with the local cultural values of A'bulo Sibatang is effective in improving Social Studies learning outcomes of fifth-grade students at SDN No. 6 Bilacaddi, Takalar Regency.

Keywords: Problem-Based Learning, local culture of A'bulo Sibatang, Social Studies learning outcomes, Classroom Action Research

ABSTRAK

Dhea Meisya Adriani, 2026. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Terintegrasi Nilai Budaya Abbulo Sibatang Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Siswa Kelas V Di SDN No. 6 Bilacaddi

Kabupaten Takalar, Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Kaharuddin Pembimbing II Fitri Yanty Muchtar

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang terintegrasi dengan nilai budaya lokal A'bulu Sibatang di SDN No. 6 Bilacaddi Kabupaten Takalar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar IPS siswa yang disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional, kurangnya keterlibatan aktif siswa, serta belum optimalnya integrasi nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 13 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan angket sikap sosial. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis budaya lokal A'bulu Sibatang mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan. Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, penerapan model ini juga berdampak positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sikap menghargai budaya lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning terintegrasi nilai budaya lokal A'bulu Sibatang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kabupaten Takalar.

Kata kunci: *Problem Based Learning, budaya lokal A'bulu Sibatang, hasil belajar IPS, Penelitian Tindakan Kelas.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Pendidikan mengutamakan aspek penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengutamakan kemampuan berpikir dan daya saing untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang sesuai dan sejalan dengan tuntutan global. Pemanfaatan budaya melalui pembelajaran dunia nyata. Proses pembelajaran berbasis budaya lokal dan kearifan lokal memudahkan siswa untuk memahami kompetisi dalam pembelajaran. Budaya lokal biasa terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Masalah pertama dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi-materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan belajar terjadi karena peserta didik tidak mampu untuk memahami konsep-konsep IPS yang abstrak. Akan tetapi masalah ini dapat diatasi jika guru bisa menggunakan media ataupun alat peraga yang sesuai materi sehingga siswa juga lebih mudah untuk memahaminya (A. D. Pratiwi et al., 2023:610).

Sekolah memiliki peran penting untuk mengatasi permasalahan di atas khususnya pada konteks pembelajaran di kelas. Penggunaan bahan ajar bacaan untuk siswa membantu meningkatkan partisipasi jelas dan memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Bahan ajar dengan konten budaya lokal sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan sosial siswa. Pengetahuan tentang budaya lokal menjadi formula bagi pembelajaran ilmu sosial seperti Pkn dan IPS (Febri Ariffiando et al., 2023:2).

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS, seperti rendahnya minat dan keterlibatan siswa, metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang variatif,

serta bahan ajar yang tidak kontekstual dengan lingkungan siswa. Sekolah ini juga belum mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa ,adanya kebutuhan model pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan sikap sosial siswa dan terlibat dalam pembelajaran. cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning (PBL), Menurut (ridwan abdullah 2013 : 104) pembelajaran problem based learning adalah pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa.

Dengan Penerapan kearifan lokal dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam konteks kurikulum Merdeka Belajar. Karena mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat jati diri budaya, serta mendukung pengembangan kompetensi peserta didik untuk menghadapi dinamika global yang terus berkembang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah Penelitian Tin-

dakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dipilih karena relevan dalam mengatasi masalah pembelajaran yang dialami oleh guru di kelas dan memberikan solusi yang bersifat praktis serta berbasis konteks.

Dengan menerapkan pendekatan PTK, diharapkan penerapan model pembelajaran PBL yang berakar pada budaya lokal dapat tidak hanya memperbaiki hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat sikap sosial yang sejalan dengan nilai-nilai lokal yang ada dalam masyarakat sekitar sekolah. Dengan menerapkan pendekatan PTK diharapkan penerapan model pembelajaran PBL yang berakar pada budaya lokal tidak hanya memperbaiki hasil belajar siswa, tetapi juga memperkuat sikap sosial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

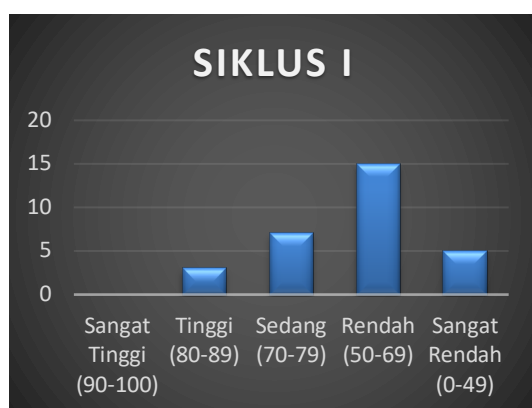


Diagram 1. Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Diagram hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa

pada siklus I pencapaian belajar masih tergolong rendah. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, tidak ada satu pun siswa yang berhasil mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 90–100. Siswa yang memperoleh nilai pada kategori tinggi (80–89) berjumlah 3 orang atau 10%, sedangkan yang berada pada kategori sedang (70–79) sebanyak 7 orang atau 23,3%. Jumlah terbanyak berada pada kategori rendah (50–69), yaitu 15 orang siswa atau 50%. Selain itu, masih terdapat 5 siswa atau 16,6% yang berada pada kategori sangat rendah (0–49).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mampu mencapai hasil belajar yang optimal karena sebagian besar nilai siswa masih berada pada kategori rendah dan sedang, bahkan masih ada yang masuk kategori sangat rendah. Tidak adanya siswa yang berada pada kategori sangat tinggi menjadi indikator bahwa perlu adanya perbaikan strategi pembelajaran agar capaian belajar dapat meningkat pada siklus berikutnya.

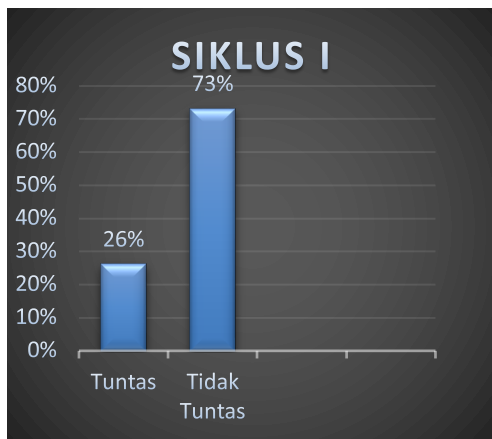


Diagram 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan Diagram ketuntasan belajar siswa, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya terdapat 8 orang siswa atau sebesar 26% yang mencapai kategori tuntas. Sementara itu, sebagian besar siswa yaitu sebanyak 22 orang atau 73% masih berada pada kategori tidak tuntas. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

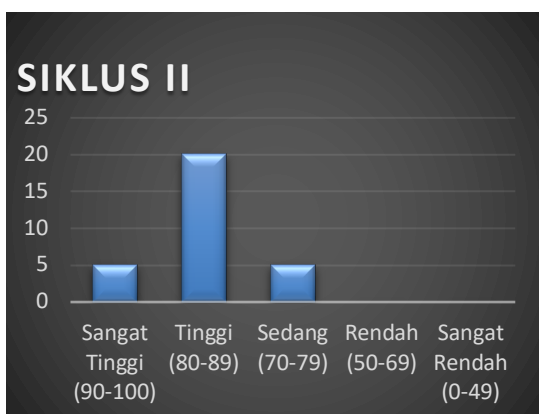


Diagram 3. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, terdapat 5 orang siswa atau 16,6% yang memperoleh nilai pada kategori sangat tinggi (90–100). Sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 20 orang atau 66,6%, berhasil mencapai kategori tinggi (80–89). Sementara itu, siswa yang berada pada kategori sedang (70–79) berjumlah 5 orang atau 16,6%. Menariknya, pada siklus II sudah tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah (50–69) maupun sangat rendah (0–49). Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II berhasil meningkatkan capaian hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II kualitas hasil belajar siswa mengalami perbaikan yang sangat baik. Dan signifikan

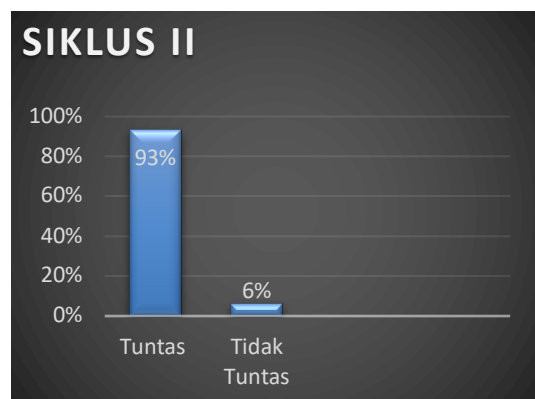


Diagram 4. Ketunasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan diagram ketuntasan belajar siswa pada tahap ini, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 28 orang siswa atau 93,3% telah mencapai kategori tuntas. Sementara itu, hanya 2 orang siswa atau 6,6% yang masih berada pada kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

D. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis nilai budaya lokal Abbulo Sibatang memberikan dampak positif terhadap aktivitas, motivasi, hasil belajar, dan sikap sosial siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kabupaten Takalar. Pada siklus II, siswa tampak lebih aktif, antusias berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan teori PBL menurut Arends (2021) yang menekankan peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan melalui pemecahan masalah kontekstual.

Dari hasil evaluasi belajar, sebanyak 93,3% siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan mayoritas siswa berada pada kategori nilai tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan efektivitas PBL berbasis budaya lokal dalam membantu siswa memahami materi IPS secara lebih mendalam. Temuan ini didukung oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky (dalam Santrock, 2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan optimal ketika dikaitkan dengan konteks sosial dan budaya yang familiar bagi siswa.

Integrasi nilai budaya Abbulo Sibatang, seperti kerja sama, gotong royong, dan saling menghargai, turut memperkuat keaktifan dan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Astuti, Rahman, & Putri (2024) serta Febri Ariffiando dkk. (2023) yang menyatakan bahwa PBL berbasis konteks budaya dan pengalaman nyata siswa mampu meningkatkan partisipasi dan kualitas pembelajaran secara signifikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbasis budaya lokal Abbulo Sibatang efektif dalam meningkatkan keaktifan, hasil belajar IPS, dan sikap sosial siswa kelas V SDN No. 6 Bilacaddi Kabupaten Takalar. Integrasi nilai-nilai budaya lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan bermakna sehingga mendorong siswa lebih aktif dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik. Peningkatan ketuntasan belajar hingga 93,3% pada siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang dikaitkan dengan konteks budaya lokal membantu siswa memahami konsep IPS secara lebih mendalam. Selain itu, penerapan model ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka karena mendukung pembelajaran berpusat pada siswa dan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pengembangan karakter, nilai sosial, dan jati diri budaya peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, E. A., Fatmawati, E., & Suhardi, A. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 981– 990.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Baharullah, S. satriani. (2021). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS BUDAYA A ' BULO SIBATANG model yang sesuai dan dapat memacu kreativitas dan antusias siswa dalam mengikuti guru tanpa melewati hasil diskusi kelompoknya . Pembelajaran lebih diupayakan budaya dan nilai-n. *δELTΔ Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 9(2), 175–190.
- Pratiwi, E. A., Zuhaji, Z., & Hajar, A. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(2), 207. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30263>
- Rahayu, S. R. P. (2016). Peserta didik aktif dengan model pembelajaran problem based learning. *SHEs*, 4(5), 1–23.

Rismawati, Idawati, & Fitri Yanty Muchtar. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Berbasis Video Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPS Murid SD Inpres 5/81 Ponre-Ponre Kabupaten Bone. JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan, 2(1), 120–126.

<https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.218>

Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>